

Ragam Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dewi Puspita Sari¹, Nur Aisyah², Muhammad Abdurrohman³, Mustafiyanti⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: dewipuspitasari7411@gmail.com¹, aisnur2311@gmail.com²,
mabdurrohmanfns@gmail.com³, Mustafianti78@gmail.com⁴

Alamat: Indralaya Mulia, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862

Korespondensi Penulis: dewipuspitasari7411@gmail.com

Abstract. *The curriculum is an important part of the education system because it is one of the determining factors in achieving goals. Likewise, the Islamic religious education (PAI) curriculum also plays a central role in various curricula to achieve the direction and goals of Islamic education itself. Islamic education aims to develop all human potential based on Islamic law. However, in reality, the PAI curriculum still has problems in real life. For example, the education model is still dogmatic, old-fashioned, redundant, and the religious concept taught are no longer relevant to modern life. Teachers and all school staff must be able to truly understand and design the curriculum. In developing an Islamic religious education (IRE) curriculum, a special approach is needed that ensures that the designed curriculum can bring students to the desired changes. Teachers can choose several approaches that suit their teaching model, taking into account the specifics of Islamic education itself. Four approaches can be used in curriculum development: academic, humanistic, technological and social reconstruction approaches. The developed curriculum can then be used by various PAI teachers in the teaching and learning process at school.*

Keyword: *Approaches, Curriculum Development PAI*

Abstrak. Kurikulum merupakan bagian penting dalam system pendidikan karna merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan. Begitupula dengan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) juga memegang peranan sentral dalam berbagai kurikulum untuk mencapai arah dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia berdasarkan hukum Islam. Namun kenyataannya, kurikulum PAI masih mempunyai permasalahan di kehidupan nyata. Misalnya model pendidikan yang masih bersifat dokmatis, kuno, mubazir, dan konsep keagamaan yang diajarkan sudah tidak relevan lagi dengan kehidupan modern. Guru dan seluh staf sekolah harus mampu benar-benar memahami dan merancang kurikulum. Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam (IRE), diperlukan pendekatan khusus yang memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat membawa peserta didik pada perubahan yang diinginkan. Guru dapat memilih beberapa pendekatan yang sesuai dengan model pengajarannya, dengan memperhatikan kekhususan pendidikan Agama Islam itu sendiri. Empat pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum: pendekatan akademis, humanistic, teknologi, dan rekontruksi social. Kurikulum yang dikembangkan selanjutnya dapat digunakan oleh berbagai guru PAI dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kata Kunci: Pendekatan, Pengembangan Kurikulum PAI

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang wajib ada pada suatu lembaga pendidikan. (Hasan Bahrin. 2017). Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan umum dan agama itu sendiri. Kurikulum merupakan kurikulum yang merangkum seluruh pengalaman belajar yang diperoleh siswa di sekolah. (Marliana. 2013).

Kurikulum disusun oleh pakar pendidikan/ ahli kurikulum, pakar keilmuan, pendidik, pejabat pendidikan, wirausahawan, dan anggota masyarakat lainnya. Proyek ini dirancang untuk memberikan panduan kepada administrator pendidikan dalam pengembangan siswa dan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh siswa itu sendiri, keluarganya, dan komunitasnya. Sekolah dipengaruhi oleh masyarakat khususnya perguruan tinggi dan kekuatan-kekuatan yang ada dalam Masyarakat.

Dengan meneliti dan memahami kurikulum, guru/pendidik dapat mengidentifikasi dan memilih tujuan pembelajaran serta memilih metode, teknik, alat bantu pengajaran, dan bahan penilaian yang sesuai untuk pengajaran. Kurikulum pendidikan agama islam (PAI) menempati posisi sentral dalam keseluruhan proses proses pendidikan sebagai arah seluruh kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuannya. Selain rencana pendidikan, kurikulum juga merupakan pedoman dan pedoman mengenai jenis, ruang lingkup, dan urutan isi serta strategi proses pendidikan. Fungsi lainnya adalah sebagai sumber konsep dan landasan teori pengembangan kurikulum dilembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik membahas berbagai pendekatan pengembangan kurikulum pendidikan agam islam. Karena pengembangan kurikulum memerlukan pendekatan. Penelitian untuk menginformasikan pengembangan kurikulum ini membantu siswa belajar lebih kritis dan mencapai hasil yang ditargetkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan kurikulum islam dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Kajian ini dilakukan melalui analisis mendalam terhadap berbagai sumber terkait permasalahan yang dibahas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah documenter, dan bahan pustaka yang representative dikumpulkan dari buku, majalah, e-book, dan online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni "*currere*" yang berarti tempat dijalankan. Sedangkan kurikulum dalam arti sempit merujuk pada mata Pelajaran yang akan dipelajari. Sebenarnya istilah kurikulum pada mulanya sangat populer di dunia. Olahraga, "*curruculae*" bahasa latin yang berarti distance atau jarak, merupakan Bahasa akhir yang harus dicapai oleh seorang pelari dalam suatu perlombaan muli dari garis *start* pertama hingga garis *finish*. Melalui istilah ini, kurikulum diartikan sebagai seperangkat mata Pelajaran di sekolah dan

universitas yang harus diperhatikan sebagai jalan untuk memasuki dunia pendidikan dan memperoleh ijazah. (Muhammad Tisna Nugraha. 2016)

Sedangkan menurut keputusan pemerintah No. 19 Tahun 2005 menurut Standar Nasional Pengajaran (SNP), kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan mekanisme yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan pembelajaran dan konsep yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam kurikulum. Mungkin jangka waktu tertentu tingkat pendidikan. (Muhammad Ghazali Abdah. 2019)

Menurut Sukmadinata, kurikulum tetap dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan kurikulum yang benar-benar baru atau kontruksi kurikulum dan dapat juga digunakan untuk menyempurnakan kurikulum yang sudah ada atau menyempurnakan suatu kurikulum. Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan seperangkat kurikulum, dimulai dari dasar-dasar kurikulum dan di akhiri dengan struktur kurikulum yang terdiri atas seperangkat mata Pelajaran, kerangka kurikulum, dan pedoman pelaksanaan (makro kurikulum). (Syamsul Bahri. 2011)

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan tentang isi, bahan ajar, dan metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kegiatan tujuan, isi, dan bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2009). Studi kurikulum merupakan bidang yang relative baru berkembang dibandingkan bidang-bidang pendidikan lainnya.

Pengertian Pendidikan Islam Dan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya mengajarkan ajaran Islam sebagai teladan dan cara pandang dalam kehidupan umat Islam. (suwadi ahid. 2017). Toumy Al-Syaibani mengartikan pendidikan Islam sebagai Upaya mengubah tingkah laku dalam kehidupan pribadi dan social serta sebagai kesempatan berinteraksi dengan alam lingkungan melalui proses pendidikan. Sedangkan Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diturunkan dari seseorang kepada orang lain agar potensi yang dimiliki seseorang dapat dikembangkan secara maksimal sesuai syari'at Islam.

Dari berbagai definisi yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bhwa pendidikan Islam adalah suatu bimbingan sadar untuk mengembangkan potensi atau kemampuan peserta didik sesuai dengan pedoman hukum Islam. (Rosichin Mansur. 2016)

Menurut Zakiyah Daradjat menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peerta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Majid, Abdul. 2004)

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, hingga mampu melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh, serta diiringi dengan adanya Upaya untuk saling menghargai dan menghormati penganut agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama bukan dalam ruang lingkup akidah dan ibadah, sehingga akan terwujud rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha pemberian bimbingan atau asuhan terhadap peserta didik agar nantinya mampu untuk dapat memami, menghayati secara keseluruhan makna-makna, maksud dan tujuan yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga pada akhirnya, ia dapat mengamalkan serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidupnya agar memperoleh keselamatan hidup di dunia hingga di akhirat nanti. (Samrin 2015)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kurikulum pendidikan Agama Islam (PAI) sebenarnya tidak ada perbedaan yang menonjol dengan kurikulum pada umumnya, hanya saja perbedaannya terletak pada isi/materi pelajarannya saja. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan rumusan tentang tujuan dan materi Pelajaran, serta evaluasi pendidikan yang bersumber dari ajaran/syari'at Agama Islam.

Pada intinya ciri khas kurikulum pada pendidikan Islam haruslah memiliki kesesuaian dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, setiap hal yang mempunyai keterkaitan dengan kurikulum, termasuk tujuan, isi, metode pembelajaran dan sebagainya yang berlaku dalam pendidikan haruslah berdasarkan agama dan akhlak Islami serta terisi dengan ruh ajaran Islam. Hal inilah yang membedakan antara kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan umum terletak pada konsepnya, yaitu proses pendidikan yang mengacu pada pembentukan manusia yang sempurna (*insan al-Kamil*) berdasarkan prinsip ajaran Islam.

Pendekatan Dan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. (Nana Syaodih Sukmadianata. 2017). Dalam KBBI, kata pengembangan secara etimologi dapat diartikan sebagai pembangunan secara bertahap dan teratur yang mengarah kepada maksud dan tujuan yang hendak di capai. Sedangkan secara terminology, kata pengembangan didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang

menghasilkan suatu rancangan maupun produk yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah aktuak.

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dilaksanakan untuk membimbing siswa melalui perubahan yang diantisipasi dan menilai seberapa besar dampak perubahan tersebut terhadap siswa. (Ali Usmar. 2017)

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berupaya mewujudkan penanaman nilai-nilai keimanan serta memberikan pembinaan dan pengajaran kepada peserta didik agar ia senantiasa mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam seutuhnya. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikembangkan di sekolah memastikan seluruh guru PAI disetiap satuan pendidikan mengikuti prinsip pengajaran yang baik dan benar. (Raharjo, Rahmad. 2010)

Pendekatan Dan Pengembangan Kurikulum PAI

Ada empat jenis pendekatan pengembangan teori kurikulum yang dapat digunakan selama proses pengembangan kurikulum. Hal ini mencakup pendekatan akademis berdasarkan rekonstruksi sosial, pendekatan humanistik, pendekatan teknologi, dan pendekatan berbasis subjek. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Subjek Akademis

Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menentukan mata Pelajaran apa yang harus didahulukan untuk mempelajari peserta didik yang dibutuhkan dalam proses persiapan pengembangan disiplin ilmu. (Sukiman. 2009)

Pendekatan subjek akademis merupakan bentuk atau model yang paling tua di antara model-model lainnya. Kurikulum berakar pada aliran klasik (perennialisme dan esensialisme) yang focus pada peristiwa masa lalu. Pendekatan ini mengutamakan materi dan proses dari disiplin ilmu tertentu. Hal ini disebabkan karena setiap ilmu mempunyai sistematisasi tersendiri yang berbeda dengan sistematisasi ilmu-ilmu yang lainnya. Pengembangan kurikulum mata pelajaran dilakukan untuk memprioritaskan mata pelajaran yang mana yang akan dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhannya untuk menguasai disiplin ilmu tersebut. (Muhammad Ghazali. 2019)

Misalnya, pendidikan agama di sekolah mencakup topik-topik seperti al-Qur'an dan hadits, akhlak, ibadah, SKI, dan sejarah kebudayaan islam. Aspek-aspek tersebut merupakan subtopic pendidikan agama islam di madrasah antara lain SKI, akidah akhlaq, fiqh dan al-qur'an hadits. (Siti Halimah)

b. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistic dikembangkan pada konsep aliran pribadi (*personalized education*) yaitu Jhon Dewey (*Progressive Education*) dan J.J Roassean (*Romantic Education*). Aliran ini

memberikan tempat yang utama kepada siswa. Mereka bertolak dari asumsi bahwa seorang anak atau peserta didik merupakan pertama dan utama. Ia adalah subyek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan. Aliran ini mempunyai keyakinan bahwa setiap anak mempunyai potensi, kemampuan dan kekuatan untuk bisa berkembang. Guru diharapkan untuk membangun hubungan emosional yang baik dan komunikatif dengan peserta didiknya. (Suprihatin 2017)

Pendekatan humanistic didasarkan pada konsep humanisasi. Menciptakan kondisi dimana manusia dapat menjadi lebih manusiawi dan meningkatkan harkat dan martabatnya tidak hanya menjadi landasan teoritis, filosofis, dan evaluative, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan program pendidikan atau latihan. Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah. Bersyukur adalah anugerah dari Allah, keunikan ini memungkinkan seseorang menjalani kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai permasalahan dalam hidup. (Widodo Winarso. 2015)

Kurikulum pendekatan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: pertama, kurikulum ini menekankan pada partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kedua, integrasi melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan kelompok interaktif, penafsiran, dan integrasi pikiran dan tindakan. Ketiga, relevansi muatan pendidikan yang diambil dari siswa itu sendiri, sehingga sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kebutuhan siswa. Keempat, dalam pola asuh seperti ini, kepribadian anak menempati tempat yang paling penting. Kelima, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian holistic yang selaras dengan diri sendiri dan lingkungan.

c. Pendekatan Teknologi

Pendekatan teknis dalam penyusunan kurikulum atau program pelatihan dimulai dengan analisis kompetensi yang dibutuhkan melakukan berbagai tugas atau tugas tertentu. Bahan-bahannya adalah: strategi pengajaran dan kriteria evaluasi ditentukan sesuai. Analisis pekerjaan. Rencana proses pelatihan ini dirancang untuk membantu anda menilai dan mengevaluasi hasil. Di ukur dengan mudah, jelas dan terkendali. Saat menyiapkan kurikulum, tidak semua mata Pelajaran dapat menggunakan pendekatan ini. Hal ini dikarenakan sifat atau karakteristik setiap benda berbeda-beda. (Muhammad Zaini. 2009)

Pembelajaran PAI yang menggunakan pendekatan teknologis, tentunya dalam menganalisis masalah belajar, merencanakan, mengelola, melaksanakan, hingga menilai proses pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan system. Disamping itu juga pendekatan teknologis ingin memperoleh kemanfaatan tertentu, sehingga proses dan hasilnya selanjutnya akan di program sedemikian rupa, agar pencapaian dari hasil pembelajarannya dapat dievaluasi dan diukur dengan jelas dan terkontrol, serta diharapkan untuk dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik. (Muhammad Irsad. 2016)

Kurikulum perspektif teknologi lebih menekankan pada efektivitas program, metode, dan materi dalam mencapai tujuan dan keberhasilan. Penerapan suatu teknik merupakan suatu rencana penggunaan berbagai alat, perkakas dan langkah-langkah sesuai petunjuk. Secara teori, teknologi dapat digunakan dalam pengembangan dan evaluasi kurikulum dan bahan ajar. Alat dan media pendidikan yang mengikuti kemajuan teknologi saat ini. (Muhamad Ghazal. 2019) Pendekatan teknis atau teknologi melibatkan pembuatan kurikulum atau program pelatihan melalui analisis awal terhadap kompetensi yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu. Hasilnya, berbagai analisis pekerjaan menentukan konten apa yang akan diajarkan, strategi pembelajaran, dan evaluasi keberhasilan.

d. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pendekatan rekonstruksi sosial dalam penyusunan kurikulum dimulai dari permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat dan menyelesaikannya secara bersama-sama dan kooperatif untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih baik, oleh karena itu, fungsi pendidikan adalah mewujudkan masyarakat yang lebih baik, bermartabat sehingga dapat terbentuk masyarakat yang beradab. (Hamdan. 2014)

Dalam Menyusun kurikulum atau program pelatihan keterampilan, pendekatan rekonstruksi sosial akan dimulai dari permasalahan yang dihadapi Masyarakat dan terus menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bekerjasama mencari solusi untuk menciptakan Masyarakat yang lebih baik. (Moch Sya'roni Hasan)

Pendekatan rekonstruksi sosial berasumsi bahwa manusia adalah makhluk sosial yang menginginkan orang lain tetap ada, berinteraksi, dan bekerja sama. Berdasarkan hal tersebut, tujuan utama pendidikan dalam pengembangan kurikulum adalah mempersiapkan seluruh peserta didik untuk tumbuh menjadi individu yang kompeten dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang berkembang. (Widodo Winarso)

Dengan demikian, program pelatihan atau PAI menjauh dari: permasalahan yang dihadapi Masyarakat menjadi isi program. Pendidikan Agama Islam itu sendiri (PAI). Proses dari pengalaman belajar yang diperoleh siswa dilakukan melalui: pemanfaatan dan berkolaborasi dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada kami mencoba bekerja sama untuk mencari solusi. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di Masyarakat membuat kehidupan Masyarakat lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kurikulum merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dan mempunyai arti yang sangat menentukan dalam system pendidikan. Memandu berbagai rencana pelaksanaan pelatihan disemua tingkatan. Setiap pendidik harus mampu memahami perkembangan kurikulum itu sendiri, karena kurikulum merupakan contoh rumusan pedagogis yang sangat penting dalam pendidikan, memungkinkan kita untuk menunjukkan Upaya yang harus dilakukan kurikulum untuk membantu siswa mengembangkan keterampilannya. Dalam mempersiapkan pembaharuan kurikulum Pendidikan Agama Islam, potensinya berupa tantangan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam berbagai mata pelajaran di Lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terpadu untuk memaksimalkan pengembangan keterampilan dan kopetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Usmar. 2017. *Model-Model Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Kegiatan Belajar, Jurnal An-Nahdhah*, 11. 2.
- Desi Priswanti, Dkk. (2022). *Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum SD. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 4. No. 3
- Hamdan. 2014. *Pengembangan Kurikulum PAI Teori Dan Praktek*. (Banjarmasin: IAIN Antasari Press)
- Hasan Bahrn. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teoru Dan Praktik (Konsep, Prinsi[, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum (PAI)*. (Yogyakarta: Cantrik Pustaka).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. (Jakarta: Pusat Bahasa).
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moch Sya'roni Hasan. *Pengembangan Kurikulum PAI Terpadu*, (STIT Uw Jombang).
- Muhaiminm. 2010. *Pengembangan Kirikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Cet. IV, Hal. 6
- Muhammad Irsad. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin), Iqra'*, 2. 1
- Muhammad Zaini. 2009. *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras).
- Nugraha, NT. (2016). *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI Menuju Ekonomi Asean (MEA). At-Turats*.
- Raharjo, Rahmad. 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Maghnum Pustaka).

- Rosichin Mansur. 2016. *Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural*. *Jurnal Ilmiah Fictarina*, 10. 2
- Samrin. 2015. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, *Al-Ta'dib*, 8. 1.
- Siti Halimah. *Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran PAI*.
- Sugiman. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik Pada Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Teras).
- Sukmadinata, NS. (2017) *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Suprihatin. 2017. *Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum* (POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam), 3. 1
- Suwadi Ahid. 2017. *Pengembangan Kurikulum Dalam Duni Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13.2.
- Widodo Winarso. 2015. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Cirebon).